

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat, yang di dalamnya terdapat ayah, ibu dengan anak-anaknya. Setiap orangtua memiliki peran dan tanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya. Peran orangtua memiliki posisi yang tidak dapat tergantikan tingkat kepentingannya. Orang tua adalah guru yang pertama bagi anak-anaknya baik pengajaran yang bersifat sekuler maupun pendidikan Kristen, mengasuh, mendidik dan mendisiplinkan anak agar kelak menjadi pribadi yang baik dan tangguh merupakan dambaan setiap orang tua di muka bumi ini. Pendidikan bagi anak secara khusus pendidikan Kristen merupakan perintah Allah yang wajib dilakukan berulang-ulang, dilakukan di manapun dan kapanpun (UI 6:4-9). Pendidikan Kristen seyogianya pertama kali di dapatkan dari orang tua seperti yang diungkapkan oleh J. M Nainggolan bahwa, Di dalam keluargalah anak-anak pertama kali mengenal Allah melalui orang tuanya¹. Dalam hal ini Nainggolan menekankan bahwa pendidikan Kristen pertama kali diajarkan oleh orang tua.

Menjadi orangtua adalah sebuah tugas mulia untuk mengasuh, mendidik anak agar kelak memiliki perilaku yang baik sesuai dengan yang diinginkan. Pada perjalanannya, tidak semua orangtua mampu menunaikan tugasnya tersebut dengan

¹ J. M. Nainggolan, *Strategi Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: IKAPI, 2008), h 39.

mulus. Dibutuhkan kesabaran dan keterampilan khusus agar dapat mewujudkan harapan menjadi orangtua terbaik bagi anak.

Pendidikan terhadap anak merupakan hal yang sangat urgen. Pendidikan terhadap anak mencakup pembentukan karakter anak. Untuk itu, keluarga Kristen sebagai suatu lembaga merupakan sumber pendidikan secara khusus dalam mendisiplinkan anak. Dengan demikian karakter yang dimiliki anak adalah karakter yang baik yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Sebagai pendidik utama, maka orangtua harus berperan dalam pendidikan anak agar terjadi pembentukan karakter anak. Seperti yang dikatakan oleh William dan Candace Backus bahwa, Peranan orangtua dalam pendidikan anak dapat membentuk sikap, keyakinan iman dan watak, serta melatih anak-anak untuk bertindak dengan pantas.² Dalam hal ini William dan Candace Backus menekankan bahwa peranan orangtua haruslah sesuai dengan suatu tujuan yaitu bertindak sesuai dengan Firman Tuhan, lanjut Don S. Otis mengatakan, Doronglah anak-anak anda untuk memanfaatkan waktu bersama anak-anak dari keluarga yang kuat yang mempunyai rasa hormat terhadap orangtua mereka.³ artinya anak-anak harus diajar untuk menghormati orangtua dan salah satu kebiasaan yang penting diajarkan kepada anak-anak adalah ketaatan dan hormat kepada orangtua. Karena ketaatan kepada orangtua merupakan dasar dimaha tingkah laku spiritual dan sosial dibangun dalam pengembangan atau pembentukan karakter anak.

²William dan Candace Backus, *Menjadi Orang Tua yang Berwibawa* (Jakarta: IMMANUEL, 1995), h 50.

³ Don S. Otis, *Membina Anak Bermoral* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2003), h 118.

Dalam membentuk dan memunculkan karakter anak yang unggul, maka sebagai orang tua perlu menerapkan disiplin kepada anak-anaknya dengan benar dan bijaksana. Penerapan disiplin itu harus pertama kali dilakukan oleh orang tua dengan demikian anak-anak akan juga meneladani apa yang dilakukan. Menerapkan disiplin dengan bijak akan mempersiapkan masa depan anak (bnd Ams 19:18) dimana disiplin selalu berdampingan dengan tujuan ke depan yaitu sebuah pengharapan. Disiplin yang tidak ada atau menerapkan disiplin yang tidak bijak menyebabkan suramnya masa depan. Orang tua harus mendisiplinkan anak-anak mereka, tetapi kedisiplinan itu diterapkan untuk mengoreksi dan memperbaiki. Kedisiplinan harus dilakukan secara konsisten dan penuh kasih. Meskipun Alkitab menunjuk rotan sebagai simbol kekuasaan dan dorongan untuk memperbaiki, ini bukan surat izin untuk memukul anak. Anak-anak yang dibesarkan di tengah-tengah lingkungan yang penuh kekerasan, biasanya berkembang dan menjadi orang yang suka kekerasan, atau mengalami gangguan dalam perkembangan sosial, emosi, fisik, dan pengetahuannya. Ini bukanlah kehendak Allah bagi keluarga Andar Ismail mengatakan, orangtua yang ingin mempunyai anak yang baik akan menyadari bahwa mereka juga harus disiplin dalam sikap mereka sebagai orangtua.⁴ Jadi, kedisiplinan seharusnya mempersiapkan kondisi, memperbaiki, bukan menyakiti.

Dari pengamatan sementara penulis, orang tua Siswa SDN 105 Durian telah ikut berpartisipasi dalam membentuk karakter anak-anak mereka, dari hasil observasi

⁴ Andar Ismail (penyunting), *Ajarlah Mereka Melakukan Kumpulan Keuangan Seputar Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), h 80.

dan dari keterangan para wali kelas, dalam pertemuan orang tua baik pada penerimaan raport atau panggilan orang tua karena anaknya bermasalah di sekolah mengatakan mereka telah berusaha semaksimal mungkin untuk mendidik anak-anak mereka sehingga memiliki karakter yang baik seperti yang diungkapkan oleh Yanti wali kelas V mengatakan, “Berdasarkan pengakuan orang tua Siswa kelas V dalam setiap penerimaan raport bahwa mereka sudah berperan dalam pendidikan anak mereka yang dapat dibuktikan melalui pendanaan, pemberian motivasi belajar, dan perhatian dari berbagai aspek.”⁵ namun pada kenyataannya masih banyak Siswa di SDN 105 Durian yang mencerminkan karakter tidak baik. Berdasarkan observasi langsung penulis mengenai karakter anak, maka ditemukan adanya perilaku-perilaku yang mencerminkan karakter yang tidak baik dari anak/Siswa, khususnya Siswa kelas V dan kelas VI, seperti kebanyakan Siswa Kelas V dan Kelas VI seringkali menunjukkan perilaku-perilaku yang tidak baik seperti mengeluarkan perkataan yang tidak senonoh (kotor, tidak sopan), menyontek, terlibat perkelahian, dan mencuri. Berdasarkan kenyataan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Peran Orang Tua Kristen Mendisiplinkan Anak terhadap Pembentukan Karakter Anak Kelas V dan VI di SDN No. 105 Durian.”

⁵Yanti AJlo Rantesalu, *Wawancara oleh Penulis*. Durian, TanaToraja, 13 Maret 2014.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas dapat ditemukan sejumlah identifikasi masalah berkenaan dengan “Pengaruh Peran orang Tua Kristen terhadap Pembentukan Karakter Anak Kelas V dan VI di SDN No. 105 Durian.” Berikut adalah sejumlah masalah yang diduga muncul:

1. Menurut pengamatan peneliti, Pendidikan terhadap anak merupakan hal yang sangat urgen . untuk itu keluarga Kristen sebagai suatu lembaga merupakan sumber pendidikan. Dengan demikian karakter yang dimiliki anak adalah karakter yang baik yang sesuai dengan Firman Tuhan. Peneliti menduga bahwa peran orang tua kristiani dalam mendisiplinkan anak berpengaruh kuat terhadap pembentukan karakter Anak Kelas V dan VI di SDN No. 105 Durian. Dari kenyataan itu, mungkin peran orang tua Kristen dalam pembentukan karakter di SDN 105 Durian belum maksimal. Berdasarkan uraian di atas timbul pertanyaan, bagaimana kecenderungan Pengaruh Peran orang Tua Kristen dalam mendisiplinkan anak terhadap Pembentukan Karakter Anak Kelas V dan VI di SDN No. 105 Durian?
2. Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa dalam membentuk dan memunculkan karakter anak yang unggul maka sebagai orang tua perlu menerapkan disiplin kepada anak-anaknya dengan benar dan bijaksana maka orang tua membutuhkan berbagai hal untuk mencapai pembentukan karakter anak. Berdasarkan kenyataan tersebut timbul pertanyaan, hal-hal yang manakah yang dominan memengaruhi pembentukan karakter Siswa SDN 105 Durian?

3. Peneliti melihat bahwa tantangan para orang tua, khususnya di SDN 105 Durian diperhadapkan pada upaya membangun pendidikan karakter untuk memanusiakan manusia yang memiliki karakter Kristen. Dari pengamatan tersebut, diduga ada unsur-unsur dari peran orang tua yang berpengaruh kuat membentuk pola pendidikan berkarakter Siswa SDN 105 Durian. Dari hal tersebut timbul pertanyaan, bagaimana pengaruh unsur-unsur dari peran orang tua dalam membentuk pendidikan berkarakter Siswa SDN 105 Durian?

C. Batasan Masalah Penelitian

Dalam identifikasi masalah penelitian yang dipaparkan di atas tidak tejangkau untuk diteliti secara keseluruhan. Karena itu peneliti membuat pembatasan masalah penelitian yang akan dikaji yakni pada identifikasi masah nomor 1.

Masalah nomor satu, menurut pengamatan peneliti yang menunjukkan bahwa Pendidikan terhadap anak merupakan hal yang sangat urgen . untuk itu keluarga Kristen sebagai suatu lembaga merupakan sumber pendidikan. Dengan demikian karakter yang dimiliki anak adalah karakter yang baik yang sesuai dengan Firman Tuhan. Peneliti menduga bahwa peran orang tua kristiani dalam mendisiplinkan anak berpengaruh kuat terhadap pembentukan karakter Anak Kelas V dan VI di SDN No. 105 Durian. Dari kenyataan itu, mungkin peran orang tua Kristen dalam pembentukan karakter belum maksimal. Berdasarkan uraian di atas timbul pertanyaan, bagaimana kecenderungan Pengaruh Peran orang Tua Kristen dalam mendisiplinkan anak terhadap Pembentukan Karakter Anak Kelas V dan VI di SDN No. 105 Durian?

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan pertanyaan masalah penelitian. Rumusan masalah dapat ditulis dalam bentuk kalimat tanya atau dalam bentuk pertanyaan yang jelas.⁶ Atau dengan kata lain menurut Sugiyono, rumusan masalah itu merupakan pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini rumusan masalah penelitian berbentuk kalimat tanya sebagai berikut:

1. Pertama, Bagaimana Pengaruh peran orang tua Kristen dalam mendisiplinkan anak memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter Siswa kelas V dan VI SDN No. 105 Durian?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, untuk menguraikan bagaimana peran orang tua Kristen dalam mendisiplinkan anak memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter Siswa kelas V dan VI SDN No. 105 Durian.

⁶Sum
2002), h 19 ' *Terpadu Statistika dan Metodologi Riset* Buku 1 (Yogyakarta: ANDI,

2009), h^{U365yMO}, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: ALFABETA,

F. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian karya ilmiah ini adalah sebagai berikut;

1. Manfaat akademis

- a. Sebagai salah satu pertimbangan untuk mata kuliah PAK Anak-anak dan remaja serta.
- b. Sebagai materi baru untuk pembelajaran atau mata kuliah yang berhubungan dengan karakter anak
- c. Sebagai referensi baru bagi peneliti yang ingin melakukan studi tentang peran orang tua dalam mendisiplinkan anak bagi karakter anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pemahaman bagi orang tua tentang pentingnya peran orang tua Kristen mendisiplinkan anak terhadap pembentukan karakter anak kelas V dan kelas VI di SDN NO. 105 Durian
- b. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah tentang perlu tidaknya melibatkan orang tua Kristen mendisiplinkan anak dalam pembentukan karakter yang baik anak kelas V dan kelas VI di SDN NO. 105 Durian
- c. Dapat menjadi pedoman bagi penulis dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai pendidik atau guru.
- d. Sebagai bahan acuan bagi para pembaca.

G. Sistematika Uraian

Untuk memudahkan pemahaman isi dari uraian karya ilmiah ini maka penulis memaparkan sistematika penulisan dalam lima bab yang meliputi;

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang mencakup; latar belakang masalah, masalah pokok, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, batasan penulisan dan sistematika uraian.

Bab kedua, merupakan landasan teori yang meliputi; kajian teoritis yang mencakup; studi tentang peran orang tua Kristen mendisiplinkan anak yang berisi: pengertian peran orang tua mendisiplinkan anak, dasar Alkitabiah peran orang tua mendisiplinkan anak, peran orang tua Kristen dalam mendisiplinkan anak; studi tentang pembentukan karakter anak yang berisi: pengertian pembentukan karakter anak, dasar Alkitabiah pembentukan karakter anak, faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak, tujuan pembentukan karakter anak, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab ketiga, merupakan penjelasan tentang metodologi dan prosedur penelitian yang meliputi; metodologi penelitian meliputi; metode penelitian, populasi, sampel; jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data meliputi; observasi dan wawancara; metode analisis data; prosedur penelitian meliputi tahap persiapan; penentuan judul, penentuan tempat penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing dan persuratan; tahap pelaksanaan meliputi; pengolahan, analisis dan intepretasi.

Bab keempat, penyajian dan analisis hasil penelitian yang berisi, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, penutup; kesimpulan dan saran-saran.